

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2016. Perusahaan yang terdaftar di BEI mempunyai standar tertentu serta memiliki data yang lengkap dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga data yang disajikan tersebut menjadi relevan ketika digunakan dalam pengujian ini.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini dirancang menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan metode dokumentasi atau data tidak langsung oleh peneliti melainkan diperoleh dari sumber perantara seperti lembaga, perusahaan, dll. Dalam hal tersebut, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang ditujukan secara disengaja.

Berikut adalah kriteria-kriteria yang termasuk dalam sampel penelitian:

- a. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2016.

- b. Perusahaan industri perbankan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2011 sampai dengan 2016.
- c. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan dalam bentuk mata uang rupiah.
- d. Perusahaan industri perbankan yang memiliki data-data lengkap terkait variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Dokumentasi Data**

Data yang digunakan penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan industri perbankan. Hal tersebut dapat dilihat melalui pojok BEI Fakultas ekonomi UMY dan website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel yang menjadi sorotan utama atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model Beaver dan Engel (1996), hal ini dikarenakan model tersebut merupakan model yang paling sesuai dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan khususnya pada perusahaan industri perbankan (Putri, 2017). Model Beaver dan Engel (1996) ini menggunakan komponen penyisihan komponen kerugian piutang dan provisi kerugian pinjaman sebagai komponen pembentuk total akrual dalam perusahaan

perbankan. Model perhitungan untuk akrual diskresioner merupakan pengurangan dari total akrual dengan akrual non-diskresioner. Berikut model perhitungannya:

$$\mathbf{TA_t = NDA_t + DA_t} \quad (1)$$

Langkah-langkah untuk mencari akrual diskresioner:

1. Mencari total akrual, dalam hal ini total akrual merupakan pengurangan antara laba bersih dengan arus kas operasi perusahaan. Dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) dalam penelitian Putri (2017), total akrual ditentukan oleh total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
2. Setelah mendapatkan nilai dari total akrual kemudian membutuhkan besaran nilai untuk dijadikan sebagai pengali masing-masing variabel pembentuk akrual non-diskresioner pada setiap periode nya. Besaran tersebut diberi simbol yaitu koefisien  $\beta$ . Berikut rumus perhitungan nilai koefisien  $\beta$  dengan model regresi :

$$\mathbf{TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + e_t} \quad (2)$$

3. Pada perhitungan diatas (2) akan menghasilkan nilai koefisien masing-masing variabel berupa  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dan  $\beta_4$  dari perhitungan pada persamaan (2) dimasukan kedalam perhitungan persamaan (3) untuk melanjutkan mencari nilai akrual non-diskresioiner pada perusahaan setiap periode. Akrual non-diskresioner model Beaver dan Engel (1996) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{NDA_t = \beta_1 CO_t + \beta_2 LOAN_t + \beta_3 NPA_t + \beta_4 \Delta NPA_{t+1}} \quad (3)$$

Keterangan:

$NDA_t$  = AkruaI Non Diskresioneri

$Co_t$  = Pinjaman yang dihapus bukuan atau *loan charge off*. Pinjaman yang dihapuskan dapat dicerminkan dengan agunan yang diambil alih dengan pertimbangan agunan tersebut menghapus pinjaman macet dengan penyerahan jaminan

$LOAN_t$  = Pinjaman yang beredar atau *loan outstanding*

$NPA_t$  = Aktiva produktif yang bermasalah atau *non-performing assets*. Dalam hal ini aktiva produktif yang bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, (1) sedang dalam perhatian khusus, (2) sedang dalam kondisi kurang lancar, (3) sedang dalam kondisi diragukan, dan (4) sedang dalam kondisi macet.

$\Delta NPA_{t+1}$  = merupakan selisih antara aktiva produktif yang bermasalah t+1 dan aktiva produktif yang bermasalah t.

- Perhitungan terakhir yaitu mencari akruaI diskresioner. Dalam hal ini dilakukan dengan mencari selisih antara total akruaI dan akruaI non-diskresioneri yang sudah didapatkan dalam perhitungan sebelumnya. Kemudian setelah mendapatkan akruaI diskresioner, nilai akhir tersebut dibagi dengan nilai total aset. Berikut perhitungan untuk menentukan besarnya nilai akruaI diskresioner :

$$DA = TA_t - NDA_t$$

$$DA_t = \frac{DA}{TA_t}$$

(4)

## **2. Variabel Independen**

Variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan. Variabel independen ini memiliki dua pengaruh, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif (Sekaran, 2009).

### **a. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pihak institusi atau lembaga, misalnya perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank lain dan yayasan (Putri dan Yuyyeta, 2013). Kepemilikan institusional didapatkan dari proporsi persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga pada akhir tahun (Hermanto, 2015). Proporsi persentase tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan perusahaan periode tertentu. Skala data yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan desimal. Berikut adalah perhitungan rasio saham yang dimiliki oleh institusional (Koh, 2003):

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### **b. Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah proporsi kepemilikan saham pihak asing pada akhir tahun. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 pihak asing yang dimaksud adalah warga negara, badan usaha dan pemerintah asing yang menanamkan modalnya di Indonesia. Kepemilikan asing didapatkan dari proporsi persentase kepemilikan saham oleh pihak

asing pada akhir tahun yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan. Skala data yang digunakan adalah rasio dengan satuan desimal. Berikut perhitungan rasio saham yang dimiliki oleh investor asing:

$$KA = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### c. **Kualitas Audit**

Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan auditor spesialis industri. Auditor spesialis industri dapat menggambarkan keahlian, pengetahuan yang lebih banyak mengenai informasi industri, pengalaman audit Kantor Akuntan Publik (KAP) pada bidang industri tertentu (Rahmadika, 2011). Auditor spesialis industri dapat memahami kondisi perusahaan kliennya dan mereka dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba sehingga mengurangi dan mengatasi praktik manajemen laba (Putri dan Yuyetta, 2013).

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan variabel *dummy* yang mana auditor spesialis industri akan diberi nilai 1 dan auditor yang tidak spesialis industri akan diberi angka 0. Auditor spesialis industri dalam penelitian ini dapat dikatakan spesialis apabila memiliki nilai rasio minimum yaitu sebesar 0,20 (Rahmadika, 2011).

Berikut perhitungan untuk mengukur rasio auditor spesialisasi industri:

$$SPEC = \frac{m}{n}$$

Keterangan:

SPEC = Rasio auditor spesialis industri

m = Jumlah perusahaan satu industri yang diaudit oleh auditor  
yang sama

n = Jumlah perusahaan dalam satu periode

#### **d. Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasional suatu perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan CAR (*capital adequacy ratio*). Dimana CAR adalah rasio kinerja perbankan dalam kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Indriani 2010). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bahwa sebuah bank akan dinyatakan sehat apabila memiliki nilai CAR minimum 8 persen atau 0,08. Skala data yang digunakan adalah rasio dengan satuan desimal. Berikut perhitungan untuk mengukur nilai rasio CAR:

$$CAR = \frac{\text{modal yang dimiliki bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}}$$

### **3. Variabel Kontrol**

#### **a. Ukuran Perusahaan**

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan nilai

untuk menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Ansori dan Wahidahwati, 2014). Semakin besar jumlah penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Pada umumnya perusahaan yang berukuran besar akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak. Bagi investor ukuran perusahaan ini digunakan untuk menilai aset dan kinerja perusahaan, yang mana hal ini dilakukan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam penanaman modal. Sedangkan bagi pemerintah, ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya pajak yang akan disetorkan perusahaan kepada pemerintah. Untuk itu diperkirakan perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang terlalu drastis akan memberikan pandangan yang kurang baik kepada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Atarmawan (2011) dan Ansori dan Wahidahwati (2014) dengan menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur. Berikut adalah perhitungan untuk mendapatkan nilai ukuran perusahaan (Ansori dan Wahidahwati, 2014):

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$



## **F. Uji Kualitas Instrumen Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, varian, dan nilai standar deviasi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Selain itu, analisis statistik deskriptif juga dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan peneliti menggunakan uji asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas data.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Sedangkan model regresi yang baik yaitu penelitian yang mempunyai data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan model Kolmogorov-Smirnov satu arah dan analisis grafik dengan besaran nilai kepercayaan yaitu lebih besar dari nilai alpha 5 persen dan dapat diolah dengan bantuan software SPSS.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji hubungan korelasi antar variable (Ghozali, 2009). Untuk menguji apakah data yang diolah mengandung atau tidak multikolinearitas yaitu dengan cara menganalisis korelasi pada variabel bebas. Untuk menunjukkan adanya korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai *toleran* dan *variance inflation factors* (VIF). Adapun persyaratan yang harus di penuhi yaitu data yang diolah dinyatakan tidak terdeteksi adanya multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi mendekati 1.

### **c. Uji Autokorelasi**

Nazaruddin dan Basuki (2015), menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menunjukkan adanya korelasi residual dari data pengamatan pada periode tertentu dengan pengamatan lainnya pada periode sebelum atau sesudahnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan model uji Durbin Watson (DW). Nilai DW dapat dilihat pada tabel *Model Summary* kolom Durbin Watson, yaitu pada table hasil pengujian model 1 dan model 2. Dimana persyaratan yang harus dipenuhi adalah data yang diolah tidak terkena autokorelasi apabila DW berada di antara  $2 < DW < 4 - 2DU$ .

### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dari model regresi. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser* dengan bantuan software SPSS. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara mentransform unstandardized yang dihasilkan dari hasil regresi dan formula Abs sehingga menghasilkan variabel Abs\_Res1. Setelah mendapatkan hasil transformasi diatas kemudian dilanjutkan dengan regresi linier dengan mengganti variabel dependen menjadi Abs\_Res1. Pada tabel *Coefficients* akan menunjukkan hasil dengan besaran nilai sig. Berikut persyaratan pada uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai koefisien regresi pada uji *Glejser* menunjukkan nilai sig > 0,05.

### **G. Pengujian Hipotesis**

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah metode analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan metode untuk menguji pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan software SPSS. Hipotesis yang diajukan akan diterima apabila hasil pengujian menunjukkan nilai sig < 5 persen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode ini merupakan metode untuk menguji pengaruh antar variabel, baik variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terkait atau dependen dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas audit dan kinerja keuangan, sedangkan variabel terkait penelitian ini

adalah manajemen laba. Dalam hal ini pengujian dapat dilakukan dengan uji koefisien determinan ( $R^2$ ), uji pengaruh simultan (uji statistic F) dan uji parsial (uji statistik t). Berikut rumus persamaan model regresi:

$$DA = a + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 SPEC + \beta_4 CAR + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

DA	: manajemen laba
KI	: Kepemilikan Institusional
KA	: Kepemilikan Asing
SPEC	: Kinerja Keuangan
CAR	: Kualitas audit Spesialis Industri
SIZE	: Ukuran Perusahaan
a	: konstanta
e	: error

Berdasarkan hasil regresi berganda pada penelitian ini maka akan dilakukan analisis sebagai berikut:

**a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )**

Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nazarudin dan Basuki, 2015). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nazarudin dan Basuki, 2015). Apabila pada derajat kepercayaan 5% nilai F lebih besar daripada 4 atau signifikan  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hipotesis diterima apabila nilai sig hitung  $< \alpha$  (0.05), dan koefisien regresi searah dengan arah hipotesis.